

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MELALUI PENDIDIKAN  
KEPRAMUKAAN PADA ANGGOTA RACANA KARAMATUL HUSNA  
DI UIN DATOKARAMA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**NUR WAHYUNI  
NIM:18.1.03.0033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
(MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2024**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembentukan Kepribadian Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama Palu” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 1 Desember 2023 M  
17 Jumadil Awal 1445 H

**Penulis**



Nur Wahyuni  
NIM. 18.1.0.3.0123

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna di UIN Datokarama Palu"** Oleh Nur Wahyuni NIM: 18.1.03.0033, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 10 Desember 2022 M.  
16 Jumadil Awal 1444 H

**Pembimbing I**



**Dr. Fatimah Saguni, M.Si.**  
NIP. 196012311991032003

**Pembimbing II**



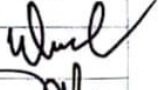
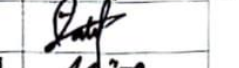
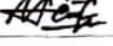
**Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.**  
NIP. 196701101992031002

### PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Wahyuni Nim : 18.1.03.033 dengan judul "Pembentukan Kepribadian Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Februari 2023 M yang bertepatan dengan 2 Syaban 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 1 Desember 2023 M  
1 Jumadil Awal 1445 H

#### DEWAN PENGUJI

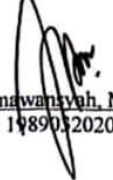
| Nama                | Jabatan                           | TTD                                                                                   |
|---------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua Tim Penguji   | Dr. Elya, M.Ag.                   |  |
| Dosen Penguji I     | Dr. H. Askar., M.Pd.              |  |
| Dosen Penguji II    | Dr. Gusnarib., M.Pd.              |  |
| Dosen Pembimbing I  | Dr. Fatimah Saguni, M.Si.         |  |
| Dosen pembimbing II | Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd. |  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312000031002

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Darmawansyah, M.Pd.  
NIP. 198903202019031008

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والسلام على أشرف الأنبياء

و المرسلين سيدنا محمد و على آله و أصحابه أجمعين, أما بعد

Segala puji syukur ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini namun sebagaimana manusia biasa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Moh. Tang dan Ibu Yasse (Alm) tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada putus untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga untuk saudaraku Muhajir, Musdalifah, dan Fadila

Lestari yang telah memberikan perhatian, motivasi serta doanya kepada penulis.

2. Bapak Prof Dr. H Sagaf S.Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos.,M.Pd. selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam dan bapak Masmur.M, S.Pd.I.,M.Pd. selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs, Muhammad Nur Korompot, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan dan semua staf yang ada di dalam perpustakaan. Yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkunjung ke perpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.
7. Bapak/Ibu semua dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal sampai semester akhir.

8. Pembina putra Racana Karamatul Husna Bapak H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Pd.i dan Pembina Putri Racana Karamatul Husna Ibu Dr. Gusnarib A Wahab, M.Pd. dan Para pengurus Dewan Pandega Racana Karamatul Husna yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu serta memberikan kemudahan penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun akademik 2018 yang selalu memberi semangat kepada penulis, kepada teman-teman sekelas MPI-2, teman-teman PPL dan KKN, Vinka Sulistiawati, terima kasih sudah mendukung penulis, semoga Allah selalu memudahkan segala urusan kita semua.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendokan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasa yang tak terhingga dari Allah SWT.

**Palu, 16 Oktober 2023 M.**  
**1 Rabiul Akhir 1445 H**

**Penulis**

**Nur Wahyuni**  
**NIM. 18.1.0.3.0033**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembentukan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, diperlukan proses pendidikan yang merupakan proses untuk meningkatkan harkat serta martabat bangsa. Karena melalui usaha pendidikan ini diharapkan dapat mengarahkan perkembangan anak di dalam pembentukan suatu pribadi yang mandiri. Tujuan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Tujuan pendidikan ini bisa menyangkut kepentingan diri sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Pengembangan diri ini dibutuhkan, untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai peserta didik, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses untuk seseorang menuntut ilmu pengetahuan dan menggali potensi yang ada pada diri seseorang. Pendidikan yang kita ketahui ialah pendidikan formal, nonformal dan informal yang diantara kegiatannya itu saling melengkapi satu sama lain. Seperti halnya pendidikan kepramukaan, bahwa pendidikan ini adalah salah satu proses belajar mengajar yang diluar sekolah dan diluar keluarga atau bisa dikatakan pendidikan nonformal

---

<sup>1</sup> Sukmadinata, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek Pengembangan Potensi Dan Kepribadian Siswa* (Bandung, 2007)

yang bisa menjadi tempat untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Dengan melihat begitu pentingnya pendidikan kepramukaan menyebabkan pemerintah sampai membuat Undang-Undang yang mengatur tentang Gerakan Pramuka. Adapun Undang-Undang yang dibuat oleh pemerintah dalam mengatur Gerakan Pramuka adalah UU Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka.

Dalam buku UU No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka Bab I pasal 1 poin ke-4 menjelaskan, bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>3</sup>

Semua yang berkaitan dengan pramuka diatur dalam undang-undang tersebut. Gerakan pramuka merupakan satu-satunya organisasi yang diperkenankan dan ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan perkembangan, keadaan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Organisasi-organisasi yang ada semua mempunyai peran yang penting untuk mengembangkan diri peserta didik. Akan tetapi, organisasi tersebut berbeda dengan organisasi pramuka. Hal ini dikarenakan organisasi pramuka didalamnya

---

<sup>2</sup>Anggadireja, Jana T. dkk, *Kursus Pembinaan Pramuka Tingkat Dasar*. (Jakarta, 2011).

<sup>3</sup>Kementrian Pemuda dan Olahraga Repoblik Indonesia, *UU Repoblik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, Jakarta, 2011.

<sup>4</sup>Ibid., 3.

mempunyai banyak pengaruh dan peran serta peningkatan mutu. Peningkatan mutu ini berawal dari pembinaan gudep (gugus depan), gudep merupakan ujung tombak gerakan pramuka, tempat di selenggarakannya proses pendidikan agar peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas, berkepribadian, berkepemimpinan, berdisiplin dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku, sehat dan kuat mental, moral, dan fisiknya, berjiwa patriot yang dijiwai nilai-nilai perjuangan bangsa, berkemampuan untuk bekerja dengan semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggung jawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas, dan mempunyai kesetiaan (komitmen).<sup>5</sup>

Disaat semakin majunya pendidikan di indonesia dan berkembangnya teknologi, membuat semua orang lupa dengan kemampuan dirinya yang dapat di kembangkan dan membuahkan prestasi. Banyak orang tidak mau beraktifitas lebih yang mereka tau setelah belajar di kampus pulang ke rumah atau kosan dan bermain seperti itu seterusnya, padahal ada pembelajaran yang berharga di luar itu yang dapat menunjang kualitas diri seperti organisasi yang aktif di kampus. Salah satunya yaitu organisasi Pramuka. Di dalam pendidikan kepramukaan dapat melatih keterampilan, kecerdasan dan lain-lain hingga dapat menunjang kualitas mahasiswa, tetapi banyak mahasiswa yang tidak berminat atau tidak mau berperan aktif dalam pertemuan Pramuka yang hanya melihat kegiatannya saja tetapi tidak mau ikut serta dalam kegiatan itu. Tetapi banyak juga dari mahasiswa yang mengikuti organisasi pramuka.

---

<sup>5</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pola dan mekanisme pembinaan pramuka penegak dan pandega*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011).

Ada banyak manfaat yang di timbulkan bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi pramuka, bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan bagi orang lain seperti mereka menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt, berguna di masyarakat dan alam sekitar dengan kecintaan mereka kepada alam dan masyarakat, berguna bagi bangsa dan negara dengan jiwa patrioti, bahkan teman-teman dan orang-orang di sekitar mereka ikut senang karena mereka rela menolong membantu dengan ikhlas, berguna bagi diri mereka dengan mereka menjadi disiplin setelah berlatih karena kedisiplinan mereka di latih saat latihan, orang lain pun menjadi percaya kepada mereka karena mereka bertanggung jawab dan dapat di percaya. Mereka bisa berguna dan bermanfaat karena dilatih dengan mengikuti berbagai rangkai proses dalam kepramukaan seperti pertemuan dan latihan rutin organisasi pramuka.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kepramukaan dan nampak berbeda sekali karena mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka rutin dapat lebih aktif dengan disibukkan berbagai macam kegiatan - kegiatan yang positif, tujuan pramuka di kampus dan beberapa manfaatnya ini semua dapat menunjang peningkatan kualitas diri mereka di kampus atau pun di luar kampus. Oleh karena itu peran pendidikan kepramukaan dalam hal ini sangat berpengaruh bagi peningkatan kualitas diri mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang ***“Pembentukan Kepribadian Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama”***.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian diatas latar belakang masalah di atas, penelitian merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembentukan kepribadian melalui Pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna di UIN Datokarama Palu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan kepribadian melalui Pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna di UIN Datokarama Palu?

## ***C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pembentukan kepribadian melalui Pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna di UIN Datokarama Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna di UIN Datokarama Palu.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya :

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, dalam perencanaan karamatul husna terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa UIN Datokarama Palu. Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pembentukan karakter.

### 2. Manfaat Secara Praktis

Sumbangan pemikiran kepada anggota pramuka untuk menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa, dan dapat menjadi inspirasi serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi penulis, khususnya mahasiswa UIN Datokarama Palu.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian istilah yaitu:

### 1. Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian dari anggota Racana Karamatul Husna.

---

<sup>6</sup>Kusmayadi, Muhammad Agus. *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*, (2001), 1.

## 2. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan pramuka adalah sebuah kegiatan yang membantu siswa dalam melengkapi wawasan pengembangan diri dan dilakukan diluar jadwal sekolah atau merupakan sebuah pendidikan tambahan sebagai upaya membantu siswa dalam membuka wawasan dan membentuk kepribadian yang unggul serta berakhlak. Hal ini didapatkan oleh siswa dengan berbagai cara yang sangat menyenangkan dengan suasana bebas dan terstruktur.<sup>7</sup>

## 3. Racana Karamatul Husna

Racana Karamatul Husna merupakan gugus depan gerakan pramuka penegak pandega yang berpangkalan di UIN Datokarama Palu dan juga sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa di UIN Datokarama Palu.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis menguraikan garis-garis besar isi untuk lebih memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini. Adapun uraian garis-garis besar isi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam Bab ini diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian. Hal yang dikemukakan dalam kajian Pustaka diantaranya meliputi penelitian terdahulu, kajian teori.

---

<sup>7</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pendidikan Kepramukaan*, (2011), 17.

Bab III Metode Penelitian, pada Bab ini diuraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan Pembentukan Kepribadian Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka, merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.<sup>8</sup> penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh, Hairul Amri tentang “Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Peningkatan Kualitas Diri Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta”<sup>9</sup> tentunya terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian Hairul Amri dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan dalam penelitian di atas ini lebih berfokus pada peningkatan kualitas diri anggota pramuka adapun yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada pembentukan karakter pada mahasiswa racana karamatul husna. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kepramukaan.

---

<sup>8</sup> Sudarwan Damim, *Menjadi Peneliti Kuantitatif* (Cet. I ; Bandung: Pustaka Belajar, 2002), 105

<sup>9</sup> Hairul Amri, “*Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Peningkatan Kualitas Diri Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta*” (2018).

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh, Haris Padilah tentang “Peranan Pramuka Gugus Depan Sulaiman-Aminah Syukur dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Iain Samarinda”.<sup>10</sup> Tentunya terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian Haris Padilah dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan dalam penelitian di atas ini lebih berfokus pada peranan pramuka gugus depan dalam pembentukan karakter sedangkan yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui pendidikan kepramukaan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter mahasiswa.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh, Muhammad Ismail sholeh tentang “Implementasi Pendidikan Kepramukaan Di Gugus Depan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa”.<sup>11</sup> tentunya terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian Muhammad Ismail Sholeh dan penulis. Adapun perbedaan dalam penelitian di atas ini lebih berfokus pada implementasi pengembangan karakter mahasiswa sedangkan yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada pembentukan karakter pada anggota racana karamatul husna. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kepramukaan.

---

<sup>10</sup>Haris Padilah, Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaman-Amina Syuku Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di IAIN Samarinda (2016).

<sup>11</sup>Muhammad Ismail Sholeh, *Implementasi Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan Karakter Mahasiswa*. (2018). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>.

## **B. Pembentukan Kepribadian**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian merupakan ciri, karakter, atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang di dapat dari lingkungan sekitar seperti, keluarga dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>12</sup> Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia secara menyeluruh dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari setiap individu. Kepribadian tidak bisa dilepas begitu saja seperti melepas pakaian dari tubuh kemudian memakainya kembali. Kepribadian terus berkembang dan berubah meskipun ada sistem yang mengikat berbagai komponen dari kepribadian dan kepribadian merupakan lingkup kerja tubuh dan jiwa yang tak terpisahkan dalam satu kesatuan.<sup>13</sup>

Yudi Purwanto dalam bukunya *psikologi kepribadian*, mengatakan bahwa: Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita, atau merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dan dengan arti yang lain, kepribadian manusia adalah pola pikir (*'aqliyah*) dan pola jiwa (*an-nafsiyah*)/naluri nya.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa segala apa yang dia lakukan akan membentuk kepribadiannya sendiri apakah baik atau buruk, pembentukan karakter seseorang sama halnya dengan membentuk akhlak dari seseorang dengan

---

<sup>12</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, "Peran Moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri", (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 11

<sup>13</sup> Ibid, 11

<sup>14</sup> Yadi Purwanto, "Psikologi Kepribadian: Integritas Nafsiyah dan 'Aqliyah, Perspektif Psikologi Islam", (Bandung: PT. Refika Aditama), 254

melalui sarana pendidikan dimana seseorang dibentuk dengan kepribadian yang baik dan benar.

Yusuf dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan :

1) Identitas diri atau jati diri seseorang.

Contoh: “Saya seorang yang pendiam”, “ Saya seorang yang terbuka”

2) Kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain.

Contoh : “dia agresif” atau “dia jujur”

3) Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.

Contoh : “ saya seorang yang baik “ atau “ Dia pendendam”.<sup>15</sup>

Yusuf mendefinisikan kepribadian dalam beberapa unsure yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Organisasi dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian.

2) Psikofisis, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata-mata neural (fisik), tetapi merupakan perpaduan kerja antara aspek dan fisik dalam kesatuan kepribadian

---

<sup>15</sup>Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

<sup>16</sup>Ibid., 127.

- 3) Istilah menentukan, berarti bahwa kepribadian mengandung kecenderungan-kecenderungan menentukan (determinasi) yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu.
- 4) Unique (khas), ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.
- 5) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

## 2. Tujuan Kepribadian

Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriot. Tujuan pembentukan karakter adalah:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah atau setelah lulus sekolah.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Maka dari itu dengan pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang baik, pribadi yang selaras dan seimbang serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan.

### 3. Proses Pembentukan Kepribadian

Menurut Sobur dalam jurnal Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengungkapkan bahwa kepribadian adalah “suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang, hal ini disebut integrasi. Integrasi dari pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang dan pola tersebut terjadi melalui proses interaksi dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar”.<sup>17</sup>

Murray mengungkapkan bahwa “faktor genetika dan pematangan memiliki peranan penting pada perkembangan kepribadian. Proses genetik pematangan terjadi selama masa perkembangan manusia. Masa kanak-kanak, adolesen, dan masa dewasa awal disebut masa pertama. komposisi struktural baru muncul dan bertambah banyak. Rekomposisi konservatif dialami pada masa usia setengah baya. Sedangkan Selama pada masa terakhir, usia lanjut, kapabilitas untuk membentuk komposisi baru semakin berkurang. Sebaliknya, atrofi dari bentuk dan fungsi yang ada menjadi meningkat. Pada setiap fase dikontrol secara genetis sehingga diperoleh banyak

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 40.

peristiwa tingkah laku dan pengalaman yang berlangsung di bawah bimbingan proses pematangan”.<sup>18</sup>

Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa “faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*) adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pembentukan dan perkembangan kepribadian.

a) Faktor Genetika

Faktor hereditas individu terbentuk dari 23 kromosom (pasangan xx) dari ibu, dan 23 kromosom (pasangan xy) dari ayah. Pada kromosom tersebut terdiri dari beribu-ribu gen yang bisa menentukan potensi hereditas yaitu sifat fisik dan psikis/mental.

b) Faktor Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan dan sekolah.<sup>19</sup>

4. Tipe Kepribadian

Para ahli masing-masing menyebutkan teori mengenai jenis kepribadian seorang manusia. Diantaranya ahli-ahli tersebut adalah:

- a) Menurut Gregory dalam Sjakawi ada beberapa tipe yang menjelaskan tentang jenis kepribadian manusia. Diantaranya, yaitu: a) Kepribadian yang berambisi/bercita-cita, b) Kepribadian yang mudah beradaptasi, c)

---

<sup>18</sup>Ibid., 313.

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), 52.

Kepribadian yang mempengaruhi, d) Kepribadian yang berprestasi, e) Kepribadian yang sabar, f) Kepribadian yang idealis, g) Kepribadian yang berhati-hati, h) Kepribadian yang peka, i) Kepribadian yang ulet, j) Kepribadian yang mendahului, k) Kepribadian yang perseptif, l) Kepribadian yang berketetapan.

b) Gambaran tentang kepribadian seseorang juga disebutkan oleh Immanuel Kant, yaitu:

- Tipe sanguinis: tipe karakter kepribadian yang semangat, rasa percaya diri, dan dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.
- Tipe plegmatis: tipe karakter yang mudah diatur, cenderung tenang, dapat mengontrol diri, dan mampu menyelesaikan masalah secara baik dan mendalam.
- Tipe melankolis: tipe karakter yang mengedepankan perasaan, peka, sensitif terhadap keadaan dan teratur
- Tipe koleris: tipe pribadi yang cenderung berorientasi pada tugas, memiliki ketegasan dan bertanggungjawab.
- Tipe asertif: tipe pribadi yang mampu menyatakan ide, pendapat, gagasan secara tegas, dan kritis”.<sup>20</sup>

## 5. Faktor yang mempengaruhi kepribadian

---

<sup>20</sup>Daviq Chairilisyah “*Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*”, *educhild* Vol. 01 No.1, 2012, 3-4.

Kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).

- a) Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek, atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat), dan keberfungsian organ tubuh.
- b) Inteligensi. Tingkat Inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya
- c) Keluarga. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.
- d) Teman sebaya (per group). Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya.
- e) Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 128-129.

### ***C. Pendidikan Kepramukaan***

#### **1. Sejarah Gerakan Pramuka**

Untuk mengetahui apa itu pramuka, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu sejarah singkat dari suatu gerakan pramuka. Dengan memahami sejarah singkat kegiatan pramuka maka kita akan mengetahui riwayat hidup dari pendiri pramuka, dimana pendiri Gerakan Pramuka Dunia adalah Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama asli dari Baden Powell adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powell. Sedangkan ayah beliau adalah seorang Profesor Geometri di Universitas Oxford Inggris yang bernama Baden Powell.

Ayah dari Stephenson yaitu Baden Powell meninggal pada tanggal 11 Juni 1860 yaitu ketika Stephenson masih kecil yang berusia 3 tahun. Setelah ayah Stephenson meninggal, maka stephenson belajar untuk lebih mandiri. Baden Powell adalah sosok seorang yang pekerja keras dan pantang untuk putus asa, dan beliau juga mempunyai jiwa penolong yang sangat kuat. Pada usia 19 tahun, Baden Powell menamatkan sekolah di Charterhouse School dan kemudian beliau memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran. Setelah lulus dari dunia kemiliteran, Baden Powellll ditempatkan di India dengan pangkat pembantu letnan. Pengalaman di dunia militer inilah yang membuat Baden Powell mengembangkan suatu gerakan kepanduan di Inggris, bahkan sampai dunia.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Moh. Imam Mukhlis, "*Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*", (SKRIPSI yang

Pada Tahun 1908, Boden Powell memberikan ide atau gagasan yang berhubungan dengan pendidikan nonformal atau pendidikan di luar sekolah untuk anak-anak di Inggris, untuk bertujuan agar menjadi warga Inggris yang baik yang sesuai dengan kondisi di Inggris pada saat itu. Boden Powell menuliskan buku tentang "Scouting For Boys" yaitu suatu buku yang berisikan tentang kebiasaan-kebiasaan Boden Powell dialam terbuka bersama anggota pramuka.

Gerakan kepanduan dilandasi oleh Gerakan Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda itu sendiri diucapkan pada Kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, dimana sumpah pemuda ini sudah menyelami gerakan kepanduan atau gerakan pramuka nasional di Indonsia. Semakin tingginya kesadaran masyarakat Indonesia, maka semakin mudah untuk mempersatukan organisasi-organisasi kepanduan.<sup>23</sup>

Boy Scouts, yaitu gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja untuk melatih mereka agar bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan kepanduan sendiri telah berkembang pesat lebih dari 140 negara di dunia. Biro Kepanduan Sedunia. (*The Boys Scout World Bureau*) berada di Jenawa, Swizerland yang berfungsi sebagai sekretariat organisasi. Kegiatan pertemuan besar internasional yang disebut Jambore dilaksanakan setiap 4 tahun sekali.<sup>24</sup>

---

diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016),15.

<sup>23</sup> Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 25.

<sup>24</sup>Andri Bob Sunadi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Darma Utama, 2016), 2

Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang menghabiskan waktu di luar sekolah atau di alam terbuka. Kegiatan di alam terbuka seperti berkemah. Berkemah itu sendiri adalah merupakan program tetap organisasi, yang terkandung di dalamnya adalah program konveksi alam, kehutanan, pertanian, aksi sosial, dan bhakti pada masyarakat. Sebagai contoh, selama Perang Dunia II (1939-1945), *the Boy Scouts* berpartisipasi dalam banyak kegiatan sipil. Selain dari program di atas, terdapat program lainnya seperti program dalam pengetahuan tentang hewan dan tumbuhan, berenang, pertolongan pertama, bersemboyan, dan aktivitas lainnya. Sedangkan motto para pandu adalah "*Be Prepared*". Dengan adanya motto tersebut, maka para pandu akan lebih giat dan semangat dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang akan dicapai.

## 2. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan berasal dari istilah kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam

pengertian yang luas, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

Istilah pramuka berasal dari bahasa sansekerta. Sebenarnya pramuka berasal dari kata “*praja*”, artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata “*moeda*” artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kata “*Karana*” artinya kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya.<sup>25</sup>

Nama “Pramuka” merupakan singkatan dari “ Praja Muda Karana”, yang memiliki arti “Rakyat Muda yang Suka Berkarya”. Sudrajat menjelaskan pengertian kepramukaan sebagai berikut :

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah system pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan pengembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.<sup>26</sup>

Dalam buku “Panduan Membina Pramuka Luar Biasa”, gerakan pramuka yaitu gerakan kepanduan Praja Muda Karana adalah gerakan pendidikan kaum muda

---

<sup>25</sup> Sarkonah. *Panduan Pramuka Penggalang*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.(2011). 3

<sup>26</sup>Nurika Indah Sofantiyana. *Pengembangan kepribadian konselor melalui kegiatan kepramukaan di UKK Racana IAIN Surakarta*, (Academica : Vol. 1 no. 2, juli-desember 2017). 158

yang didukung oleh orang dewasa, gerakan pramuka menyelenggarakan kepramukaan sebagai cara mendidik kaum muda, oleh dan untuk kaum muda dengan dukungan dan kemitraan orang dewasa.<sup>27</sup>

Pendidikan kepramukaan ialah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>28</sup>

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, diluar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.<sup>29</sup>

Dalam buku “Kursus pembinaan pramuka mahir tingkat lanjutan penegak” Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan dalam gerakan pramuka diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas

---

<sup>27</sup>Atmasulistya, Endy R, dkk. *.Panduan Membina Pramuka Luar Biasa*. Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009).3

<sup>28</sup> Ibid, 2-3

<sup>29</sup> JanaT. Anggadireja, dkk(Ed.). *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Penggalang*. Jakarta.( 2 0 1 1 ) . 21

kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>30</sup>

Dalam buku “AD-ART gerakan pramuka” Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, baik nasional maupun internasional. Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>31</sup>

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan diluar sekolah yang dilakukan di alam terbuka menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral dan tinggi keterampilannya.<sup>32</sup>

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan

---

<sup>30</sup> Jana T. Anggadreja. *Kursus Pembinaan Pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta. (2011).17

<sup>31</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. (2012). 28

<sup>32</sup> Sarkonah. *Panduan Pramuka Penggalang*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011). 3

dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat simpulkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pembinaan, pelatihan dan penanaman nilai-nilai Trisatya dan Dasa Darma, yang dilakukan diluar sekolah dan keluarga di alam terbuka, menarik dan menantang, dilakukan secara terus-menerus oleh anggota dewasa terhadap kaum muda dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan sistem among, guna menempah generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas diri yang baik.

### 3. Dasar Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah pendidikan kepanduan Praja Muda Karana, juga terdapat landasan hukum gerakan pramuka Indonesia berdasarkan keputusan berikut:<sup>34</sup>

- a. Keputusan RI No. 238 Tahun 1961 tentang gerakan pramuka yang ditetapkan pada 20 Mei 1961.
- b. Keputusan presiden RI No. 57 Tahun 1988 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada 13 Desember 1988.

---

<sup>33</sup> Endy R. Atmasulistya. Dkk. *Panduan Membina Pramuka Luar Biasa*. Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2009). 3

<sup>34</sup> Sarkonah. *Panduan Pramuka Penggalang*. Bandung: CV. Nuansa Aulia. (2011). 5

- c. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 103 tahun 1989 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada 20 Mei 1989.
- d. Keputusan presiden Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- e. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 203 Tahun 2009, tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.<sup>35</sup>

UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dalam sebuah buku “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga” Gerakan Pramuka, di dalamnya menjelaskan pengertian kepramukaan, yaitu pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>36</sup>

#### 4. Motto dan Asas Gerakan Pramuka

##### a. Motto

Motto gerakan pramuka di Indonesia adalah “Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan”. Motto gerakan pramuka mengandung arti sebagai berikut.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. (2012). 11

<sup>36</sup>Ibid., 27

<sup>37</sup>Sarkonah.. *Buku Saku Penggalang*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.(2011). 5

- 1) Menanamkan rasa percaya diri.
- 2) Menambah semangat pengabdian kepada masyarakat
- 3) Memiliki rasa bangga terhadap pramuka
- 4) Memiliki budaya kerja yang dilandasi dengan suatu pengabdian Siap mengamalkan Trisatya dan Dasa Darma.

b. Asas

Asas Gerakan Pramuka, yaitu Pancasila. Gerakan pramuka berusaha agar mampu mengayati dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap anggotanya. Didalam organisasi gerakan pramuka tentu memiliki bentuk pendidikan. Untuk mengetahui apa saja yang diajarkan dalam pendidikan kepramukaan maka penulis akan membahas pengetahuan tentang pendidikan kepramukaan.

Mengenai pendidikan kepramukaan pada saat ini sudah sangat banyak orang memahami. Tentu kita sudah ketahui sendiri bahwa di Indonesia organisasi gerakan pramuka sudah di atur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka.

Di dalam UU No. 12 Tahun 2010 pasal 1, Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan

---

serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.<sup>38</sup>

#### 5. Tujuan Pendidikan Kepramukaan

Dalam buku “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga” Gerakan Pramuka pada Bab III pasal 7 tahun 2012 bahwa :

- a. Gerakan Pramuka adalah Organisasi Kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- d. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dengan melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- e. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. *UU Repoblik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*. (2011). Jakarta.2

Organisasi Gerakan Pramuka dalam proses pendidikan kepramukaan adalah mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, yang :

- a. Kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki intelektual yang tinggi dan mutu keterampilan.
- c. Sehat dan kuat jasmaninya.

Jadi tujuan pendidikan kepramukaan untuk menciptakan anak- anak dan pemuda bangsa indonesia yang beriman dan bertakwa, bermental baja, baik akhlakunya dengan intelektual tinggi, sehat jasmani dan rohani, patriotisme, cinta alam sesama manusia dan berdidikasi tinggi.

#### 6. Fungsi Pendidikan Kepramukaan

Adapun fungsi dari pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a) Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik
- b) Pengabdian bagi orang dewasa.
- c) Alat pembinaan dan pengemabangan generasi muda bagi masyarakat<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. (2012).10-11

<sup>40</sup> JanaT. Angga direja, dkk (Ed.). *Kursus Pembinaana Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Penegak*, (Jakarta, 2011), 21.

<sup>41</sup>Sarkonah. *Buku Saku Penggalang*. Bandung: CV. Nuansa Aulia. (2011), 6.

Gerakan pramuka memiliki fungsi sebagai wadah lembaga pendidikan nonformal, yaitu pendidikan luar sekolah dan luar keluarga, tetapi melengkapi keduanya dan menggunakan prinsip metode kepramukaan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan keadaan kepentingan zaman serta perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional. Gerakan pramuka memiliki tugas pokok untuk membentuk kader pembangunan di segala bidang.

#### 7. Kegiatan Kepramukaan

Gerakan pramuka menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, adalah :

- a) Organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan kepramukaan.
- b) Pramuka adalah warga negara indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramukaan dan dasa darma pramuka.
- c) Pramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- d) Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan ahklak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2010), 2.

Dewasa ini kebijakan pemerintah dengan menetapkan undang-undang gerakan pramuka sebagai dasar hukum penyelenggaraan kegiatan kepramukaan semakin memperkuat posisi gerakan pramuka sebagai satu-satunya pendidikan kepramukaan yang diakui oleh pemerintah. Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.<sup>43</sup> Tingkatan dalam pramuka adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh kemampuan anggotanya, kemampuan itu disebut dengan syarat-syarat kecakapan umum atau SKU.

- a. Umur 7-10 tahun disebut Pramuka Siaga, dalam tingkatannya disebut (Mula, Bantu, Tata)
- b. Umur 11-15 tahun disebut Pramuka Penggalang, dalam tingkatannya disebut (Ramu, Rakit, Terap)
- c. Umur 16-20 tahun disebut Pramuka Penegak, dalam tingkatannya disebut (Bantara, Laksana)
- d. Umur 21-25 tahun disebut Pramuka Pandega.

#### 8. Metode Kepramukaan

Metode dalam kegiatan kepramukaan ada banyak sekali, namun metode dalam kepramukaan yang paling penting adalah menerapkan sistem among, yang mana menurut Ki Hajar Dewantara adalah *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani*. Yang dimaksud dari ketiga istilah tersebut adalah

---

<sup>43</sup>Boyman *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2001), 4

ketika di depan memberikan teladan, ketika berada di tengah memberikan semangat dan ketika berada di belakang memberikan dukungan.<sup>44</sup>

Metode Kepramukaan adalah cara belajar efektif melalui belajar interaktif dan praktis:

- a) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Sistem berkelompok
- d) Kegiatan di alam terbuka
- e) Satuan terpisah
- f) Sistem tanda cakap
- g) Sistem among.<sup>45</sup>

#### 9. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan pramuka terbagi menjadi dua yaitu trisatya dan dasa darma pramuka:

##### a. Tri Satya Pramuka

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, dan Mengamalkan Pancasila

---

<sup>44</sup>Saadah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian*, AL-ADZKA, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017), 8

<sup>45</sup> Abdul Basit, *"Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok"*, (Skripsi yang Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2017), 21.

2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat

3) Menepati Dasa Darma Pramuka.

b. Dasa darma pramuka

1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

3) Patriot yang sopan dan ksatria

4) patuh dan suka bermusyawarah

5) rela menolong dan tabah

6) Rajin, trampil, dan gembira

7) Hemat, cermat, dan bersahaja

8) Disiplin, berani, dan setia

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

c. Sifat Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan juga mempunyai sifat atau ciri, diantaranya yaitu:

1. Terbuka, yaitu dapat dilakukan oleh seluruh Indonesia dan bisa diikuti oleh masyarakat Indonesia tanpa membedakan ras, suku dan agama.

2. Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Non Politik, yaitu: 1) Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik. 2) Semua jajaran Gerakan Pramuka tidak dibolehkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis.<sup>46</sup>
4. Universal, yaitu pramuka bisa diikuti oleh siapa saja dan dapat dilaksanakan dimana-mana. Sehingga kegiatan pramuka bebas diadakan dimana saja, akan tetapi harus sesuai dengan aturan yang berlaku di pramuka.
5. Nasional, yaitu suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan pramuka harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan wilayah setempat. Sehingga dengan adanya sifat nasional anggota pramuka bisa menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat.
6. Bersifat internasional, maksudnya adalah organisasi gerakan pramuka dimanapun, baik lokal maupun dunia harus bisa memimpin dan mengembangkan rasa kekeluargaan dan persahabatan antar anggota pramuka tanpa membedakan status sosial, ras, suku, bahasa dan budaya, sehingga akan terjalin suatu keluarga dalam organisasi pramuka.

---

<sup>46</sup> Moh. Imam Mukhlis, Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, 23.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>47</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti.

Lexy J Maleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.<sup>48</sup>

Pendekatan kualitatif tersebut, digunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian “Pembentukan

---

<sup>47</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet, 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

<sup>48</sup>Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

Karakter melalui Pendidikan Kepramukaan pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama palu”.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian bertempat di UIN Datokama Palu, alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena di UIN Datokama Palu terdapat UKM Racana Karamtul Husna, sehingga saya tertarik dengan pembentukan karakter melalui pendidikan kepramukaan pada anggota racana karamatul husna di UIN Datokarama Palu. Adapun kegiatan yang sering dilakukan yaitu kegiatan pengkaderan, pandega, PMO (Pelatihan Manajmen Organisasi), dengan adanya kegiatan di atas sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi. Ia peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau penelitian

“reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.<sup>49</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat izin dari pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada ketua di Racana Karamatul Husna, yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar peneliti diberikan izin dan diterima pihak Racana Karamatul Husna, untuk melakukan penelitian di Racana Karamatul Husna tersebut dan untuk melakukan penelitian terhadap pokok permasalahan sesuai data yang diperlukan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh

---

<sup>49</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 76

sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.<sup>50</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil pengisian kuensioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini bersumber dari informan atas nama H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembina Putra, Dr. Gusnarib A Wahab, M.Pd selaku Pembina Putri, Rian Daud selaku Ketua Putra, Fadlun selaku Ketua Putri, Sitti Masyitah selaku Judat Putra, Gunawan selaku Judat Putra yang berjumlah 6 orang.
2. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun orang lain.<sup>52</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik mengamati dan dokumentasi yang menunjukkan gambaran

---

<sup>50</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 77.

<sup>51</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet.12 ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

<sup>52</sup> Ibid., 43.

umum tentang pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna.

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Jurnal Penelitian, Buku Panduan, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi.

#### ***E. Teknik pengumpulan data***

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi-informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.<sup>53</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>54</sup> Teknik ini mempunyai tujuan untuk mengamati dan

---

<sup>53</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 84

<sup>54</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiyaji Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

mencatat dengan seksama segala pelaksanaan beberapa kegiatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian yang berkenaan dengan kegiatan pembentukan kepribadian mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan. Kemudian data dari hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan untuk kegunaan penelitian hal ini merupakan kegiatan yang utama dari metode ataupun teknik observasi.<sup>55</sup> Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan.<sup>56</sup> Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan pembina, ketua racana, dan pemangku adat Racana Karamatul Husna, serta pihak yang dirasa perlu untuk diwawancarai dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan pembentukan karakter melalui pendidikan kepramukaan pada anggota racana karamatul husna di UIN Datokarama Palu.

---

<sup>55</sup> Andi pratowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 35

<sup>56</sup> Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>57</sup> Penjelasan tersebut juga sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh sugiyono yaitu dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terdahulu, baik itu yang berupa tulisan atau gambar. Dalam teknik dokumentasi ini penulis menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data yaitu Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman yang dikutip oleh Erniyanti dalam skripsinya yaitu, sebagai berikut: “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

### 3. Verifikasi data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenangnya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah triangulasi dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>59</sup>

Teknik trigulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup:

---

<sup>59</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 70

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.<sup>60</sup>

Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan menyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76

<sup>61</sup> Ibid, 78.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Racana Karamatul Husna UIN Datokarama PALU***

##### **1. Sejarah Singkat Racana Karamatul Husna**

Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu masuk dalam satuan Pandega atau biasa di sebut dengan Dewan Racana Pandega (DRD) Gerakan Pramuka Racana Karamatul Husna di sahkan sebagai unit kegiatan mahasiswa (UKM) di kongres mahasiswa pada saat itu masih berstatus STAIN Datokarama Palu pada tanggal 30 Desember 1996. Sebelum alih status dari IAIN Alauddin Makassar cabang palu Racana terbagi menjadi dua, yaitu Racana Tarbiah dan Racana Ushuluddin yang mana masing-masing Racana tersebut berada dan masih bernaung pada dua Fakultas yang berada di IAIN Alauddin Makassar Cabang Palu pada saat itu.

Penggabungan dua racana tersebut terjadi pasca alih status menjadi Stain Datokarama Palu di tahun 1996 yang mengharuskan dua Racana ini meleburkan diri ke dalam satu Racana, yaitu Racana Karamatul Husna. Dan pada saat itu, Racana Karamatul Husna menggelar musyawarah pertama kali dan terpilihnya kak Hamdin sebagai ketua Racana Karamatul Husna adalah awal bergeraknya Organisasi Kemahasiswaan tersebut.

Pada masa ini juga struktur Dewan Racana Pandega (DRD) Racana Karamatul Husna Putra Maupun Putri masih di satukan dalam satu kepengurusan dan

pada musyawarah Racana tahun 1999 di terapkanlah satuan terpisah, maka pengurus Dewan Racana Pandega pada saat itu sudah memiliki pengurus Putra dan Pengurus Putri.

Gerakan Pramuka Racana Karamatul Husna merupakan UKM paling di minati mahasiswa pada saat itu karena memiliki kader yang menjadi ketua-ketua ormawa di dalam kampus. Sampai sekarang ini UKM Racana Karamatul Husna masih menjadi salah satu UKM yang di minati oleh mahasiswa di kampus UIN Palu dan masih eksis melakukan kegiatan-kegiatan baik dalam kampus maupun di luar kampus, dan juga melaksanakan kegiatan yang bersifat skala lokal maupun kegiatan yang bersifat skala nasional demi untuk memperluas wawasan dalam proses kaderisasi.

## **2. Visi dan Misi Racana Karamatul Husna**

### **a. Visi**

“Membangun rasa inovatif, kreatif, adaptif, *digital mised*, serta berintelktual agar tercapainya regenerasi yang lebih baik dalam menjalankan roda organisasi”.

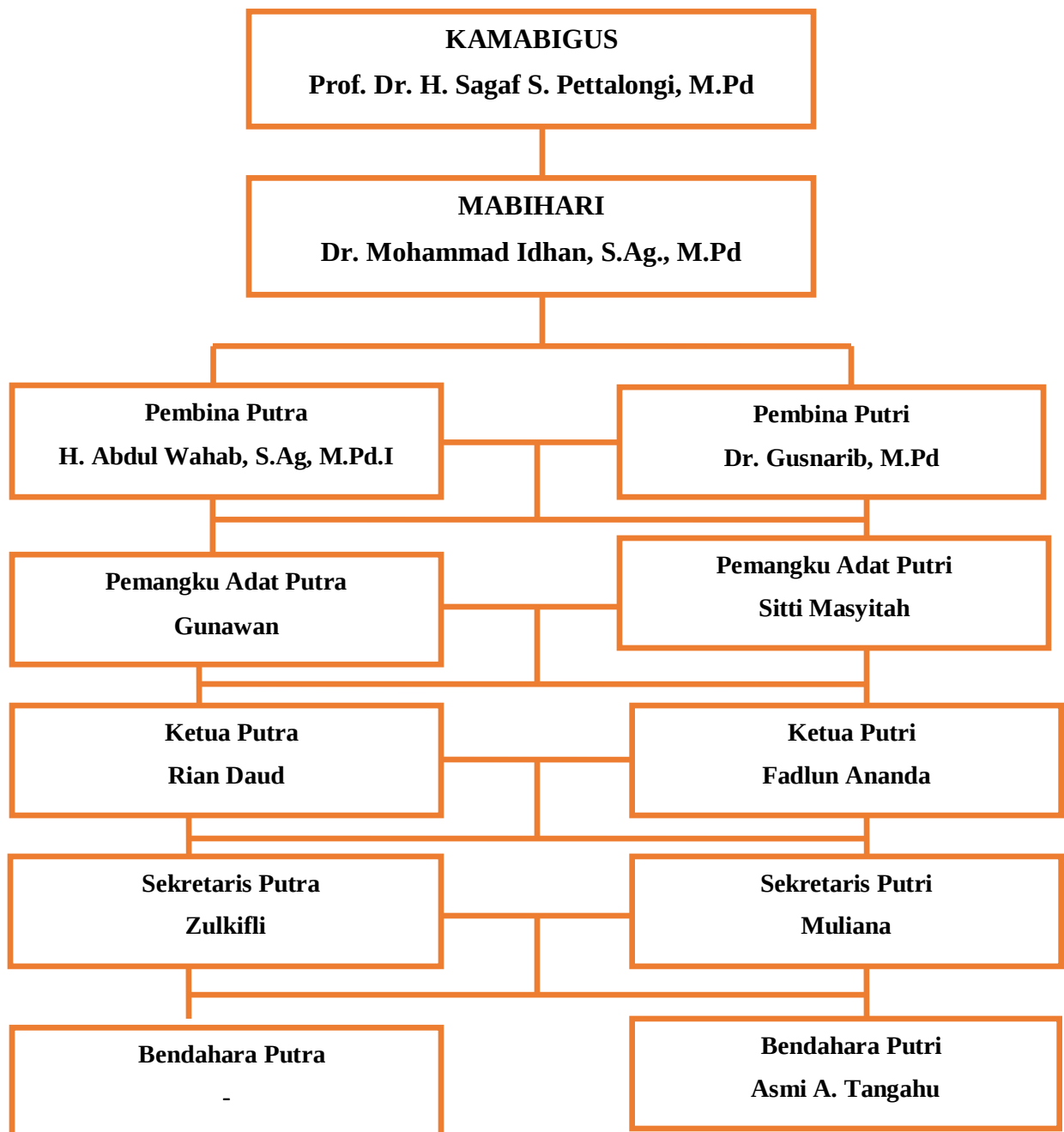
### **b. Misi**

- 1) Mampu berinovasi, berkreasi, dan beradaptasi dengan memanfaatkan peluang yang ada.
- 2) Mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan eksistensi -Racana Karamatul Husna baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus.

3) Membangun rasa tanggungjawab dan berin telektual luas di segala bidang.

**3. Struktur Gugus Depan Gerakan Pramuka Racana Karamatul Husna UIN Datokaram Palu Periode 2022**

**Tabel 4.1**  
**Struktur Gugus Depan Gerakan Pramuka Racana Karamatul Husna Periode 2023**



#### **4. Program kerja**

Adapun program kerja Racana Karamatul Husna Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a) Musyawarah Racana
- b) Latihan Kepemimpinan Kader Pramuka Mahasiswa (LKKPM)
- c) Kenaikan Tingkat Pandega
- d) Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO)
- e) Latihan Mingguan
- f) Diskusi Mingguan
- g) Yasinan Mingguan
- h) Seminar Kepramukaan
- i) Pelatihan IT dan Design Grafis
- j) Kemah Temu Penggalang Penegak (KTGT) Se-Sulawesi Tengah
- k) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- l) Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN)
- m) Konservasi Lingkungan
- n) Bakti Sosial

Dalam pelaksanaannya, kegiatan di atas disesuaikan dengan situasi, dan kondisi waktu maupun materi, untuk kegiatan rutin Mingguan seperti latihan mingguan, diskusi mingguan dan yassinan mingguan dan penyampaian materi kepramukaan dilaksanakan di secretariat Racana Karamatul Husna Jl. Samudra 2 ataupun di kampus UIN Datokarama Palu, adapun untuk kegiatan seperti kemah,

observasi lingkungan dan kegiatan Kaderisasi di laksanakan di luar lingkungan kampus.

## **5. Data Anggota**

Adapun jumlah anggota Racana karamatul Husna Pada Tahun 2022 berjumlah 152 Orang yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah (FASYA) dan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD).

### ***B. Pembentukan Kepribadian melalui Pendidikan Kepramukaan pada Anggota Racana Karamatul Husna di UIN Datokarama Palu***

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan bimbingan anggota dewasa. Pendidikan yang dilaksanakan di dalam Gerakan Pramuka adalah pendidikan sepanjang hayat, berkelanjutan, serta memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berjiwa kepemimpinan

Pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna yaitu melalui Metode kepramukaan. Metode Kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. seperti yang dikemukakan oleh Fadlun sebagai ketua putri Racana Karamatul Husna :

“Proses pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh Racana Karamatul Husna itu sendiri yaitu dengan metode kepramukaan. Dimana metode kepramukaan ini mencakup beberapa poin diantaranya pengamalan kode kehormatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari, belajar sambil melakukan dan membuat kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang. Dari menerapkan metode kepramukaan dapat membentuk kepribadian anggota racana . dalam Racana Karamatul Husna ada beberapa kegiatan atau program kerja yang memang diperuntukan untuk membentuk kepribadian anggota Racana Karamatul Husna Seperti pada kegiatan latihan kepemimpinan kader pramuka mahasiswa (LKKPM) dan Kenaikan Tingkat Pandega, dimana pada kegiatan itu sendiri didalamnya terdapat sistem kaderisasi yang fokus dalam pembentukan karakter ataupun kepribadian seseorang”.<sup>62</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rian Daud selaku Ketua Putra Racana Karamatul Husna:

“Pendidikan kepramukaan sebagai pembentukan kepribadian anggota di Racana Karamatul Husna yaitu dengan menggunakan metode kepramukaan sebagai contohnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik itu pada kegiatan kaderisasi maupun kegiatan yang lainnya. Karena pada kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kepribadian dari para anggota dimana

---

<sup>62</sup>Fadlun, Ketua Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

anggota menjadi lebih disiplin, terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan sopan. Karena biasanya dalam suatu kegiatan yang berperan aktif dalam ikut serta pada kegiatan yang dilaksanakan adalah mereka para anggota. Tersebut sehingga kepribadian mereka terbentuk sedikit demi sedikit melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan”.<sup>63</sup>

Kemudian dipertegas juga oleh Abdul Wahab selaku Pembina Putra Racana

Karamatul Husna bahwa :

“Racana merupakan tingkat pendidikan pramuka yang paling tinggi pada satuan kepramukaan. Oleh karenanya pembentukan kepribadian anggota pada Racana Karamatul Husna itu sendiri yaitu lebih pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Karena proses pembentukan kepribadian itu tidaklah mudah apalagi ini yang dibentuk mahasiswa. Dimana para mahasiswa atau anggota racana ini telah memiliki kepribadian masing-masing yang sudah dibawahnya dari lahir. hanya bagaimana organisasi seperti Racana Karamatul Husna ini sebagai wadah untuk lebih membentuk karakter para anggota agar kiranya nanti dapat berguna di masyarakat atau setelah selesai dari bangku perkuliahan. Kemudian kita tidak lupa juga untuk membentuk kepribadian peserta didik atau anggota racana dengan metode kepramukaan. Karena metode kepramukaan sudah memuat 8 poin dalam pengembangan potensi para anggota pramuka. Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai prinsip dasar pramuka.”<sup>64</sup>

Pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna selain dengan metode kepramukaan berupa kegiatan-kegiatan yang menarik. Juga dengan menerapkan nilai nilai kepramukaan dengan 5 subjek pengembangan yaitu religius, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rian Daud:

---

<sup>63</sup>Rian Daud, Ketua Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 13 November 2022.

<sup>64</sup>Abdul Wahab, Pembina Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

“Selain dengan menggunakan metode kepramukaan dengan mengikutsertakan anggota pada kegiatan untuk pembentukan kepribadian mereka. Juga dengan mengimplemetasikan nilai-nilai kepramukaan dalam tri satya dan dhasa dharma yang merupakan dua kode kehormatan yang mesti dipahami dan diamalkan seorang anggota pramuka dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kedua kode etik tersebut mempunyai nilai-nilai yang bisa membentuk kepribadian anggota jika mereka terapkan dengan baik”.<sup>65</sup>

Pembentukan kepribadian tidak hanya dilakukan oleh pembina pramuka saja, namun semua unsur harus bersinergi untuk bersama-sama menciptakan suasana untuk membentuk kepribadian anggota. Termasuk juga Dewan Racana Pandega selaku Pengurus yang dalam hal ini sebagai mediator dalam pelaksanaan pembinaan di dalam internal Racana Karamatul Husna dan lebih dekat dengan para anggotanya.

Dalam pembentukan kepribadian anggota maka Pembina maupun Pengurus Racana Karamatul Husna harus memiliki strategi atau cara khusus agar pembentukan kepribadian dapat diterima oleh anggota, dipahami anggota dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan kepribadian dapat dilaksanakan dengan baik maka tentu saja akan menghasilkan anggota Racana Karamatul Husna yang memiliki kepribadian yang baik nantinya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Gusnarib Selaku Pembina Putri Racana Karamatul Husna :

“Mengenai Pembentukan Kepribadian melalui pendidikan kepramukaan di Racana Karamatul Husna..... Karena ini hanya organisasi dimana untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota itu tidak sepenuhnya seperti di rumah. Dan kami sebagai Pembina juga dalam struktur itu komunikasinya lebih banyak ke pengurusnya. Dimana para pengurus lebih bersentuhan langsung dengan anggota. Maka dari saya sendiri selaku Pembina langkah

---

<sup>65</sup>Rian Daud, Ketua Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 13 November 2022.

untuk pembentukan kepribadian anggota adalah dengan menggunakan sistem Among. Karena menggunakan sistem among lebih menitik beratkan pengembangan potensi terhadap peserta didik. Pada titik awalnya pendidikan Pramuka adalah pembentukan kepribadian/karakter, jadi arahan untuk membawa kesitu kami harus bisa menggali potensi mereka dengan sistem among. Dalam sistem among pada usia penegak pandega ini sudah kami beri kebebasan namun tidak kami lepas demikian.”.<sup>66</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Sitti Masyitah Selaku Pemangku Adat Putri Racana Karamatul Husna :

“Cara atau langkah-langkah dalam pembentukan kepribadian anggota melalui pendidikan kepramukaan khususnya bagi anggota Racana Karamatul Husna sebenarnya tidak begitu mudah bagi kami pengurus terutama saya sendiri selaku pemangku adat dimana tugas kami sendiri sebagai pemangku adat adalah terkait dengan menaungi para anggota yang ada di Racana Karamatul Husna. Apalagi yang akan dibentuk kepribadiannya ini adalah mahasiswa. Kalau dari saya sendiri langkah-langkahnya adalah dengan menyerukan kepada anggota untuk mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan terutama pada kegiatan yang didalamnya terdapat kaderisasi, karena pada saat disitu bukan hanya fisik yang dilatih melainkan mental para anggota. Kemudian memberikan mereka tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang sudah di pj kan ke mereka entah sebagai ketua panitia, sekretaris maupun bidang-bidang dalam kegiatan itu sendiri dan menerapkan sistem among yang memiliki 3 prinsip yaitu ing ngarsa sung tulodho (di depan memberi teladan), ing madya mangun karsa (di tengah memberi motivasi) dan tut wuri handayani (di belakang menjadi penyemangat) yang mana dalam sistem among lebih menitikberatkan kepada pengembangan potensi anggota Racana Karamatul Husna.”.<sup>67</sup>

Begitu pula yang disampaikan dengan Gunawan Selaku Pemangku Adat Putra Racana Karamatul Husna :

“Kalau dari saya sendiri selaku pemangku adat putra yang sekarang menjabat. Untuk strategi pembentukan kepribadian anggota di Racana Karamatul Husna yaitu dengan menggunakan sistem among. Dimana sistem among yang

---

<sup>66</sup>Gusnarib Wahab, Pembina Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

<sup>67</sup>Sitti Masyitah, Pemangku Adat Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pendidikan non formal di luar kampus dan di luar lingkungan keluarga. serta memberikan *punishment* kepada para anggota yang melanggar tata tertib di Racana Karamatul Husna”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu yaitu dengan menggunakan metode kepramukaan dimana metode kepramukaan sendiri merupakan cara belajar interaktif progresif melalui pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang, meningkatkan dan mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, kegiatan dalam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah putra dan putri serta sistem among.

Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Dan dalam pembentukan kepribadian anggota juga Pembina dan pengurus Dewan oppembentukan kepribadian. Yang mana sistem among merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk hubungan khas antara anggota dengan pendidiknya. Sistem Among dalam Pramuka, menciptakan hubungan pendidik (pembina pramuka) yang memberikan kebebasan kepada peserta didik (anggota) untuk dapat bergerak dan bertindak dengan

---

<sup>68</sup>Gunawan, Pemangku Adat Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

leluasa dan menghindari paksaan, guna mengembangkan kemandirian, percaya diri, dan kreatifitas sesuai aspirasi peserta didik.

***C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama Palu***

Pembentukan kepribadian ini menjadikan ciri khas individu agar lebih baik lagi yang meliputi perilaku yang nampak maupun perilaku batin yang menjadi sifat dan watak seseorang baik menyangkut fisik maupun psikis. Pada dasarnya kepribadian itu selalu mengalami perubahan. Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anggota melalui pendidikan kepramukaan, seperti halnya yang dilakukan di Racana Karamatul Husna yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung ini yang dapat mendukung atau menumbuhkan kepribadian para anggota dalam berperilaku dan berorganisasi, faktor penghambat yang dimaksud ini ialah suatu peristiwa yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung.

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna adalah sebagai berikut:

**1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu yaitu:



a) Kesadaran yang tumbuh dari dalam diri anggota

Faktor ini merupakan faktor penghambat sekaligus sebagai faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian anggota Racana Karamatul Husna juga. Karena berdasarkan hasil penelitian bahwa beberapa anggota Racana Karamatul Husna selain membutuhkan *effort* yang lebih dalam membentuk kepribadiannya. Tetapi masih banyak juga dari anggotanya yang sudah paham mengenai kepribadiannya atau sadar atas dirinya sendiri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Abdul Wahab :

“Kesadaran diri bisa termaksud jadi faktor penghambat dan bisa juga jadi faktor pendukung. Menjadi terhambat apabila anggota masih lemah dalam menyadari dirinya sendiri dan itu harus membutuhkan upaya dalam membentuknya. Dan menjadi pendukung apabila anggotanya sudah mempunyai kesadaran yang tumbuh dari dirinya sendiri. Akan tetapi di Racana Karamatul Husna sendiri pembentukan kepribadian itu dilakukan dengan tinggal menggali lebih dalam bagaimana kepribadian masing-masing anggotanya saja”.<sup>69</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rian Daud :

“Kalau menurut saya kak, kesadaran diri merupakan faktor pendukung sekaligus juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter. Pasalnya kesadaran diri ini dikatakan menghambat jika para anggota masih kurang dalam menyadari dirinya sendiri ini masih ada beberapa dari anggota kita yang masih membutuhkan upaya dalam pembentukannya. Dan menjadi pendukung apabila anggota sudah menumbuhkan kesadaran dirinya sejak lama. Karena biar bagaimanapun juga pembentukan kepribadian anggota bukan hanya kita yang membentuknya melainkan kerjasama dengan anggota itu sendiri. Jadi kalau misalkan sudah memiliki kesadaran atas dirinya sendiri maka akan enak juga jalannya kak”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Abdul Wahab, Pembina Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

<sup>70</sup>Rian Daud, Ketua Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 13 November 2022.

Untuk membentuk kepribadian anggota dalam suatu organisasi maka perlu adanya kerjasama dan kesepakatan bersama antar anggota dan pembina, pengurus dan tak lupa juga dengan orang tua. Untuk itu para anggota dituntut untuk menumbuhkan kesadaran dalam dirinya sendiri agar mencapai tujuan bersama dalam pembentukan kepribadian anggota itu sendiri, Organisasi tidak akan mampu membuat anggotanya menjadi hebat, akan tetapi organisasi menyediakan tempat untuk menjadikan para anggotanya menuju orang hebat

#### b) Peran Orang Tua

Orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak, suri teladan dan cerminan kepribadian anak sebab sikap dan kepribadian anak sangat didasari dari orang tuanya karna orang tualah yang mengajarkan pertama kali kepada anaknya tentang sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan, menanamkan nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu peran orang tua dalam pembentukan kepribadian para anggota menjadi salah satu faktor pendukungnya. sebagai orangtua hendaknya mendukung dan memberikan motivasi anak-anaknya untuk selalu melakukan hal-hal baik yang mengarah pada proses pembentukan kepribadian mereka. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gusnarib :

“Salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anggota racana adalah peranan dari orang tua anggota itu sendiri. Dibutuhkan kerjasama yang baik juga antar anggota dan orang tuanya. Karena

---

biar bagaimana pun juga yang lebih paham dengan kepribadian anak atau anggota itu adalah orang tuanya. Kami selaku pembina hanya bisa memberikan upaya melalui wadah organisasi, selebihnya pembentukan kepribadiannya lebih banyak dilingkungan keluarga. Apalagi ini mahasiswa dimana jika mahasiswa itu mengikuti organisasi baik intra maupun organisasi extra kampus perlu adanya dukungan dan motivasi dari orang tua mereka. Ditambah dalam organisasi dengan kegiatan-kegiatan yang banyak tidak seperti pada saat mereka masih dibangku sekolah”.<sup>71</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Abdul Wahab :

“Peran orang tua sangat mempengaruhi dari pembentukan kepribadian para anggota. Hal itu menjadi dukungan bagi kami selaku pembina dalam membentuk kepribadian anggota kami. Karena dengan peranan orang tua maka kami bisa mengetahui seperti apa pola kami dalam membentuk kepribadian masing-masing anggota ini. Kami selaku pembina berharap sekiranya para orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya untuk selalu melakukan hal-hal baik yang mengarah pada pembentukan kepribadian anak/anggota itu sendiri”.<sup>72</sup>

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak mendapatkan pelajar, didikan, yang semuanya dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak kelak, karena apa yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tua, itu pula yang akan diaplikasikan kelak yang kemudian akan menggambarkan kepribadian anak tersebut dalam bermasyarakat maupun berorganisasi. Kepribadian tidak terbentuk dari keturunan sehingga jika orang hanya baik, tidak menjamin bahwa anaknya kelak juga akan memiliki kepribadian yang baik pula. Namun, kepribadian terbentuk dari hasil didikan orang tuanya.

---

<sup>71</sup>Gusnarib Wahab, Pembina Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

<sup>72</sup>Abdul Wahab, Pembina Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu adalah faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anggota yaitu berasal dari masih lemahnya kesadaran diri para anggota, peran orang tua dan lingkungan para anggota dan media sosial. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri anggota dan peran orang tua.

Dalam sebuah hambatan dalam pembentukan kepribadian anggota maka diperlukan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rian Daud :

“Untuk mengatasi hambatan dalam proses pembentukan kepribadian anggota racana tentunya selalu menghadirkan inovasi-inovasi terbaru terhadap racana untuk melahirkan edukasi terhadap masalah apa yang dialami oleh anggota sehingga ada nilai yang didapatkan untuk meningkatkan kembali kesadaran anggota terhadap racana dan diri sendiri”.<sup>73</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Fadlun :

“Cara saya yaitu melakukan pendekatan emosional kepada anggota dan kader racana karamatul husna”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Rian Daud, Ketua Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 13 November 2022.

<sup>74</sup>Fadlun, Ketua Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, yaitu:

### a. Lemahnya kesadaran anggota

Ini adalah faktor yang menurut para responden sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anggota. Karena bagaimanapun pernah organisasi sebagai wadah pembentukan kepribadian anggota tidak akan maksimal apabila tidak bersamaan dengan kesadaran dari diri para anggota itu sendiri. Seperti dari hasil wawancara bersama Gusnarib:

“Menurut saya salah satu faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anggota melalui pendidikan kepramukaan di Racana Karamatul Husna yaitu masih lemahnya kesadaran anggota atas dirinya sendiri maupun dalam berorganisasi. Ini menjadi penghambat karena dalam pembentukan kepribadian sendiri bukan hanya dari peran Pembina melainkan diri anggota itu sendiri. Pasalnya jika masih lemahnya kesadaran atas diri sendiri biar menggunakan metode apapun akan nihil juga”.<sup>75</sup>

Sama seperti yang dikemukakan oleh Fadlun :

“Untuk faktor penghambat pembentukan kepribadian yang paling menghambat itu kak ialah dari kesadaran diri para anggota itu kak. Karena bisa kita lihat juga untuk mengarahkan mahasiswa/anggota racana itu sendiri sangatlah tidak mudah. Untuk itu Pembina maupun kami pengurus sendiri harus bekerja sama dalam pembentukan kepribadian anggota kami yang memang kepribadiannya mereka telah dibawahnya sejak masih dibangku sekolah. Sebagian juga dari kader kami yang memang butuh effort untuk membentuk kepribadiannya”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Gusnarib Wahab, Pembina Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

<sup>76</sup>Fadlun, Ketua Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Gunawan :

“Dalam pembentukan kepribadian tentunya ada faktor penghambatnya kak. Kalau menurut saya sendiri faktor penghambatnya hambatan-hambatan dalam pembentukan kepribadian anggota rckh tidak jauh dari kepribadian mereka yang berbeda-beda. Ada yang membutuhkan effort lebih dalam pembentukan kepribadiannya, ada juga yang mudah dibentuk kepribadiannya. Disetiap pembentukan kepribadian diracana memiliki tantangan sendiri”,<sup>77</sup>

Pentingnya menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri dan ini seharusnya sudah diketahui sejak kita mulai berkecimpung di dunia organisasi. Sebagai anggota yang mempunyai militansi yang tinggi dan etos kerja yang baik, seharusnya kepekaan kita itu sudah seharusnya menjadi prinsip kita dalam menjalankan suatu amanah atau kewajiban. Namun faktanya, tidak semua orang memiliki prinsip yang sama. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya progres pimpinan dalam mencapai visi misinya. Akibatnya, target dan tujuan yang sudah dirancang tidak terlaksana dengan baik terlebih dala pembentukan kepribadian.

#### b. Peran Orang Tua dan Lingkungannya

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/ individu. Hal ini seperti yang dikemukakan Gusnarib :

“Peran orang tua yang memahami pola asuh yang benar tentu akan mampu mengembangkan kepribadia anak/anggota pada kematangan moral dan

---

<sup>77</sup>Gunawan, Pemangku Adat Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

karakternya dan kegagalan orang tua dalam menanamkan dan mengembangkan karakter anak pada usia dini, dapat membentuk karakter individu yang bermasalah saat usia dewasa”.<sup>78</sup>

Lingkungan juga merupakan penghambat dalam pembentukan kepribadian pada anggota Racana Karamatul Husna baik itu lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat dari anggota itu sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sitti Masyitah :

“Selain kurangnya kesadaran diri dari para anggota, lingkungan tempat tinggal dari para anggota juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kepribadiannya. Salah satu yang menjadi penghambat dalam pembentukan kepribadian yaitu kesibukan dari orang tua, pergaulan bebas yang didapatkan baik dilingkungan teman maupun dari lingkungan masyarakat”.<sup>79</sup>

Begitupula yang dikatakan oleh Gunawan:

“Bagi saya lingkungan merupakan faktor dalam pembentukan kepribadian para anggota karena bagaimanapun juga kepribadian anggota yang kita bentuk itu kan berbeda-beda dengan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda pula. Menjadi penghambat jika anggota tersebut memiliki lingkungan yang kurang baik. Karena hal itu akan mempengaruhi kepribadiannya”.<sup>80</sup>

Disimpulkan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anggota, apakah anggota akan berperilaku baik atau tidak untuk itu dibutuhkan kerja

---

<sup>78</sup>Gusnarib, Pembina Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Kampus II UIN Datokarama Palu, 13 November 2022.

<sup>79</sup>Sitti Masyitah, Pemangku Adat Putri Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

<sup>80</sup>Gunawan, Pemangku Adat Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 11 November 2022.

sama yang baik orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam membimbing anak/anggota agar menjadi pribadi yang baik.

### c. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media komunikasi di era sekarang yang dapat mempermudah masyarakat untuk berinteraksi, serta mendapatkan semua informasi dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Media sosial memiliki manfaat positif seperti dapat menambah wawasan, mengembangkan keterampilan dan belajar terutama mahasiswa. Namun tidak sedikit juga pengaruh buruk yang akan diterima oleh apabila pada setiap hari mereka lebih sering meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan dengan media sosial.

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anggota Racana Karamatul Husna. Seperti yang dikatakan oleh Rian Daud :

“Media sosial ini menjadi salah satu penghambat pembentukan kepribadian anggota racana karena tidak bisa dipungkiri 99% anggota racana itu mempunyai smartphone dan menggunakan sosial media. Nah, karena biasanya sudah kecanduan bermedia sosial atau bermain hp menyebabkan biasanya interaksi secara langsung itu tidak terjadi karena kebanyakan hanya main handphone saja kalau ketemu, intinya lebih banyak bermedia sosial dibanding bicara kalau ketemu biasanya, nanti diberikan teguran lagi. Tapi mau bagaimana kita hanya sebatas menegur saja karena takutnya terpengaruhi dengan konten negative yg ada di media sosial yang menyebabkan pembentukan kepribadian itu sulit untuk kami lakukan kak”.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Rian Daud, Ketua Putra Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu, Wawancara oleh penulis di Sekretariat Racana Karamatul Husna, 13 November 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pembentukan kepribadian dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu yaitu dengan menggunakan metode kepramukaan dimana metode kepramukaan sendiri merupakan cara belajar interaktif progresif melalui pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang, meningkatkan dan mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani mahasiswa, kegiatan dialam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah putera dan puteri serta sistem among
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian melalui pendidikan kepramukaan pada anggota Racana Karamatul Husna UIN Datokarama Palu :
  - a. Faktor pendukungnya adalah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri anggota dan peran orang tua.
  - b. Faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anggota yaitu berasal dari masih lemahnya kesadaran diri para anggota, peran orang tua dan lingkungan para anggota dan media sosial.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Anggota**

Agar kiranya anggota Racana Karamatul Husna dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kepribadiannya baik dalam berorganisasi, di bangku perkuliahan maupun bermasyarakat serta mempunyai kesadaran yang tumbuh di dalam diri.

### **2. Bagi Pembina**

Sekiranya pembina bisa menjadi contoh bagi para anggotanya dan tetap mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan kepramukaan dalam pembentukan kepribadian anggota.

### **3. Bagi Pengurus**

Untuk pengurus, agar lebih mendekatkan diri, merangkul dan memahami kepribadian para anggotanya. Serta bisa menciptakan kegiatan-kegiatan yang seru dan menantang sebagai wadah pembentukan kepribadian dan agar para anggota tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan.

### **4. Bagi Orang Tua**

Kiranya untuk orang tua agar lebih memperhatikan kepribadian anaknya serta memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti organisasi baik intra maupun organisasi ekstra.

## Sekretariat Racana Karamatul Husna



### **Wawancara Bersama ketua Racana Putra**



### **Wawancara Bersama ketua Racana Putri**



### **Wawancara Bersama Juru Adat Putra**



### **Wawancara Bersama Juru Adat Putri**



### **Wawancara Bersama Pembina Putra**



### **Wawancara Bersama Pembina Putri**



**Pelatihan Manajemen Organisasi**



## Musyawarah Racana





## Rapat Kerja



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Wahyuni  
Tempat tanggal lahir : Sidondo, 01 Maret 2000  
Anak : Ke-2 dari 4 bersaudara  
Saudara Kandung : Muhajir, Musdalifa dan Fadila Lestari  
Alamat : Desa Sidondo III

### B.

#### Identitas Orang Tua

##### Ayah

Nama : Moh. Tang  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Petani

##### Ibu

Nama : (Alm) Yasse. S  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : -

### C. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Lonja
- b. MTS DDI Lonja
- c. MA DDI Lonja
- d. Strata 1 UIN Datokarama Palu

